

BAB V

PENUTUP

V.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dari hasil analisis pada bab sebelumnya, kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian ini bahwa kebudayaan Jawa di dalam film ini mencakup empat unsur dari tujuh unsur kebudayaan universal. Pada film Perempuan Tanah Jahanam ini dapat dilihat melalui dua sisi. Dari sisi positif ada unsur kebudayaan Jawa yang menentukan sebuah identitas dan pedoman masyarakat dalam bersikap dan berperilaku sehari-hari, dapat dilihat dan dikatakan ada berbagai modifikasi kebudayaan yang di percayai sebagai ilmu keagamaan. Masyarakat Jawa mempunyai ajaran akan sesuatu yang ditanamkan atau diterapkan dalam segala aspek kehidupan sehari-hari dimana hal tersebut bergantung dari bagaimana manusia itu sendiri menghadapinya. Namun dalam hal negatif unsur kebudayaan Jawa banyak disalah gunakan dengan tujuan menyakiti atau membalas dendam terhadap orang lain. Dalam hal ini alangkah baiknya ketika menggunakan suatu budaya dalam sebuah media lebih baik di pelajari dan dimaknai arti sebuah budaya tersebut baik dari sisi agaman, norma dan budaya.

V.2. Saran

Penulis membagi saran dengan menggunakan dua aspek yaitu secara akademis dan praktis. Saran yang diberikan pada penulisan ini sebagai berikut:

V.2.1 Saran Akademis

Saran yang ingin peneliti sampaikan untuk penelitian berikutnya yaitu berharap dapat dijadikan petunjuk melakukan penelitian dengan objek yang sama yaitu kebudayaan Jawa. Peneliti juga mengharapkan agar penelitian selanjutnya bisa lebih dalam lagi membahas tujuh unsur kebudayaan menurut Koentjaraningrat mengenai kebudayaan Jawa yang mulai ditinggalkan oleh generasi muda.

V.2.1 Saran Praktis

Peneliti menyarankan bagi para sineas film Indonesia diharapkan kedepannya lebih banyak memasukan unsur-unsur kebudayaan Jawa atau bahkan mengangkat inti cerita dari salah satu kebudayaan Jawa yang ada. Dimana hal tersebut dapat menjadi alat untuk memperkenalkan budaya pada generasi muda (lokal) dan bahkan internasional. Sehingga tidak hanya budaya modern saja yang dikenal namun budaya yang sudah diwariskan oleh nenek moyang selalu tetap ada salah satunya yaitu melalui media film.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bastomi, S. (1992). *Seni Dan Budaya Jawa*. IKIP SEMARANG PRESS.
- Gunarjo, N. (2011). Wayang Sebagai Media Komunikasi Tradisional. In *Diseminasi Informasi*. (Vol. 2, Issue 1). Kementerian Komunikasi dan Informatika RI Direktorat Jendral Informasi dan Komunikasi Publik.
- Hall, S. (1997). Representation: Cultural Representation And Signifying Practices. In *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. Sage Publications.
- Koentjaraningrat. (1985). *Pengantar Ilmu Antropologi* (A. Sungguh (ed.); Kelima). Aksara Baru.
- Koentjaraningrat, P. D. (1984a). *Kebudayaan Jawa*. Balai Pustaka.
- Koentjaraningrat, P. D. (1984b). *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia* (Kesembilan). Djambatan.
- Kriyantono, R. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana Prenadamedia Group.
- McQuail, D. (2011). *TEORI KOMUNIKASI MASSA*. Salemba Humanika.
- Moleong, L. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, S. (1989). *Simbolisme Dan Mistikisme Dalam Wayang*. CV Haji Masagung.

Pratista, H. (2017). *Memahami Film* (E. Damayanti (ed.)). Homerian Pustaka.

Sobur, A. (2016). *Semiotika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.

Sulaeman, M. (1992). *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar* (Tjun Surjaman (ed.)). PT Eresco.

Sunarto. (1989). *Wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta*. Balai Pustaka.

Dilla. (2010). *Komunikasi pembangunan : Pendekatan Terpadu*. Simbiosis Rekatama

Jurnal

Ali, I. F., Tolapa, M., & Nua, S. P. (2022). Analisis Semiotika Unsur-Unsur Budaya Jawa Timur Dalam Film Bumi Manusia. *HULONDALO*, 1(1), 18–33.

Anggraeni, I. (2013). Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Pesan Mistik dalam Program Acara Dua Dunia di Trans 7. *E-Komunikasi*, 1(1), 2–12.
<http://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu-komunikasi/article/view/76>

Anwar, D. R., Situmorang, L., & Sabiruddin. (2018). Representasi Budaya Bontang Dalam Film 12 Menit Untuk Selamanya. *EJournal Lmu Komunikasi*, 6(1), 364–378.

Bangsawan, A. (2021). Representasi Budaya Jawa Pada Film Animasi “Knight Kris.” *Artika*, 5(1), 53–64. <https://doi.org/10.34148/artika.v5i1.396>

Bastomi, S. (1992). *Seni Dan Budaya Jawa*. IKIP SEMARANG PRESS.

- Candra, A. R. (2017). Makna Komunikasi Wayang Kulit Raras Irama Di Bagan Batu Kabupaten Rokan Hilir. *Jom FISIP*, 4(2), 1–7.
- Darmojo, K. W. (2019). Eksistensi Keris Jawa dalam Kajian Budaya. *TEXTURE: Art & Culture Journal*, 2(1), 49–60.
- Fuad, A., & Nurhidayat, A. (2017). Strategi Dakwah Wayang Santri Ki Enthus Susmono. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 8(2), 29–42.
- Fudiyartanto, F. A. (2012). Penerjemahan Butir Budaya Dari Bahasa Inggris Ke Bahasa Indonesia. *Adabiyyāt*, XI(2), 317–342.
- Gunarjo, N. (2011). Wayang Sebagai Media Komunikasi Tradisional. In *Diseminasi Informasi*. (Vol. 2, Issue 1). Kementerian Komunikasi dan Informatika RI Direktorat Jendral Informasi dan Komunikasi Publik.
- Hall, S. (1997). Representation: Cultural Representation And Signifying Practices. In *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. Sage Publications.
- Herlyana, E. (2013). Pagelaran Wayang Purwa Sebagai Media Penanaman Nilai Religius Islam Pada Masyarakat Jawa. *Thaqāfiyyāt*, 14(1), 128–143.
- Herniti, E. (2008). Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Jawa dalam Pemakaian Bahasa Indonesia. *SOSIO-RELIGIA*, 7(2), 1–31.
- Herniti, E. (2012). Kepercayaan Masyarakat Jawa Terhadap Santet, Wangsit, Dan Roh Menurut Perspektif Edwards Evans-Pritchard. *Jurnal Thaqāfiyyāt*, 13(2), 385–400. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/39871/>

Herwendo, R. (2014). Analisis Semiotika Representasi Perilaku Masyarakat Jawa Dalam Film Kala. *Wacana*, XIII(3), 16.

Instagram. (2019). *Perempuan Tanah Jahanam*. Wwww.Instagram.Com.
https://www.instagram.com/p/B4ZVPiwgkFR/?utm_source=ig_web_copy_link

Koentjaraningrat. (1985). *Pengantar Ilmu Antropologi* (A. Sungguh (ed.); Kelima). Aksara Baru.

Koentjaraningrat, P. D. (1984a). *Kebudayaan Jawa*. Balai Pustaka.

Koentjaraningrat, P. D. (1984b). *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia* (Kesembilan). Djambatan.

Kriyantono, R. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. KENCANA
 PRENADAMEDIA GROUP.

Lantowa, J., & Bagtayan, Z. A. (2017). *Sistem Religi Masyarakat Jawa Dalam Novel Mantra Pejina Ular Karya Kuntuwijoyo (Kajian Antropologi Sastra)*. 6(1), 79–93.

Makmur, T., & Widyaningrum, A. Y. (2019). Relasi Kuasa Dalam Harmoni Budaya Jawa. *Jurnal Komunikatif*, 8(2), 132–152.
<https://doi.org/10.33508/jk.v8i2.2286>

McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Salemba Humanika.

Miyanti. (2014). *Budaya Modern Lebih Berkembang Dibanding Budaya Tradisional*. Berita.Upi.Edu. <https://berita.upi.edu/budaya-modern-lebih->

berkembang-dibanding-budaya-tradisional/

Moleong, L. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Mulyono, S. (1989). *Simbolisme Dan Mistikisme Dalam Wayang*. CV Haji Masagung.

Muspita, N. C., Sudiasmo, F., & Pradeta, F. D. (2021). Makna Keris Jawa dan Upaya Pelestariannya Dalam Perspektif Sosiologi : Studi pada Paguyuban Tosan Aji Panji Patria. *JURNAL TRANSLITERA*, 10(2), 61–71.

Nur Awal, F. R. (2018). Sejarah Perkembangan Dan Perubahan Fungsi Wayang Dalam Masyarakat. *Jurnal Kebudayaan*, 13(1), 77–89.

Paramita, S., & Chaniago, A. (2017). Representasi Identitas Tomboy Dalam Film Inside Out. *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*, 11(2), 473–502.
<https://doi.org/10.30813/S:JK.V11I2.1169>

Pratista, H. (2017). *Memahami Film* (E. Damayanti (ed.)). Homerian Pustaka.

Purwanto, S. (2018). Pendidikan Nilai dalam Pagelaran Wayang Kulit. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–30.
<https://doi.org/10.21274/taalum.2018.6.1.1-30>

Putra, M. R. (2020). *10 Film Horor di Indonesia Dengan Jumlah Penonton Terbanyak*. DetikHot. <https://hot.detik.com/movie/d-4935707/10-film-horor-di-indonesia-dengan-jumlah-penonton-terbanyak>

Putri, A., & Nurhajati, L. (2020). Representasi perempuan dalam kukungan tradisi Jawa pada film Kartini karya Hanung Bramantyo. *ProTVF*, 4(1), 42–63.

<https://doi.org/10.24198/ptvf.v4i1.24008>

Putri, C. I. K. (2018). *Millenial dan Bahasa Jawa Krama yang Dikhawatirkan Punah*. Kompas.Com.

<https://sains.kompas.com/read/2018/11/15/070600423/millenial-dan-bahasa-jawa-krama-yang-dikhawatirkan-punah?page=all>

Rohman, A. A., Fauziah, A. N., Monida, W. O. G., & Hariyanti, N. (2020).

Wayang Ukur Sebagai Media Representasi Indonesia. *CHANNEL: Jurnal Komunikasi*, 8(1), 43–50. <https://doi.org/10.12928/channel.v8i1.15096>

Rosfiantika, E., Mahameruaji, J. N., & Permana, R. S. M. (2017). Representasi

Yogyakarta Dalam Film Ada Apa Dengan Cinta 2. *ProTVF*, 1(1), 47.

<https://doi.org/10.24198/ptvf.v1i1.13333>

Sadono, S., Nugroho, C., & Nasionalita, K. (2018). Pewarisan Seni Wayang

Golek Di Jawa Barat. *Jurnal Rupa*, 03(2), 150–163.

Setiawan, A., & Musaffak. (2019). Mistisisme Sebagai Bentuk Literasi Budaya Di

Kalangan Masyarakat Jawa. *Prosiding SENASBASA*, 3(1), 119–124.

Setyowati, U. (2013). Kajian Semiotika tentang Etika Komunikasi Anas

Urbaningrum dalam Pengaruh Budaya Jawa. *Jurnal Interaksi*, 2(2), 82–89.

<https://doi.org/10.14710/interaksi.2.2.185-192>

Sobur, A. (2016). *Semiotika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.

Soetjipto, K. H. (2021). *Media Digital : Cara Modern Promosikan Budaya untuk*

Kelestarian Budaya Indonesia. Digitalbisa.Com.

<https://digitalbisa.id/artikel/media-digital-cara-modern-promosikan-budaya-untuk-kelestarian-budaya-indonesia-D9iWc>

Sukirno. (2009). Hubungan Wayang Kulit dan Kehidupan Sosial Masyarakat Jawa. *Brikolase*, 1(1), 16–32.

Sulaeman, M. (1992). *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar* (Tjun Surjaman (ed.)). PT ERESKO.

Sunarto. (1989). *Wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta*. Balai Pustaka.

Suryanto, H., & Amri, M. (2018). Film Sebagai Aset Diplomasi Budaya. *Capture : Jurnal Seni Media Rekam*, 9(2), 47–55.
<https://doi.org/10.33153/capture.v9i2.2089>

Tazakka, M. S., Dewa, R. P., & Putro, A. A. (2020). Representasi Nilai-Nilai Budaya Jawa Pada Film (Studi Semiotika Representasi Nilai-Nilai Budaya Jawa Pada Film “Mantan Manten” Karya Farishad Latjuba). *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(4), 161–177.

Tiana, A. L., Maskun, & Wakidi. (2013). Analisis Makna Blangkon Pola Yogyakarta. *Journal of Pesagi: Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah*, 1(1). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PES/article/view/3064>

Wardhanie, A. P. (2017). Peranan Media Digital Dalam Mempertahankan. *Proceeding ICSGPSC*, 348–354.

Wulandari, A., & Rahmawati, W. (2020). Representasi Perempuan Jawa Siti Walidah Dalam Film Nyai Ahmad Dahlan. *Jurnal Semiotika*, 14(2), 148–

162.

Internet :

Instagram. (2019). *Perempuan Tanah Jahanam*. Wwww.Instagram.Com.

https://www.instagram.com/p/B4ZVPiwgkFR/?utm_source=ig_web_copy_link

Miyanti. (2014). *Budaya Modern Lebih Berkembang Dibanding Budaya Tradisional*. Berita.Upi.Edu. <https://berita.upi.edu/budaya-modern-lebih-berkembang-dibanding-budaya-tradisional/>

Putra, M. R. (2020). *10 Film Horor di Indonesia Dengan Jumlah Penonton Terbanyak*. DetikHot. <https://hot.detik.com/movie/d-4935707/10-film-horor-di-indonesia-dengan-jumlah-penonton-terbanyak>

Putri, C. I. K. (2018). *Millenial dan Bahasa Jawa Krama yang Dikhawatirkan Punah*. Kompas.Com. <https://sains.kompas.com/read/2018/11/15/070600423/millenial-dan-bahasa-jawa-krama-yang-dikhawatirkan-punah?page=all>

Soetjipto, K. H. (2021). *Media Digital : Cara Modern Promosikan Budaya untuk Kelestarian Budaya Indonesia*. Digitalbisa.Com. <https://digitalbisa.id/artikel/media-digital-cara-modern-promosikan-budaya-untuk-kelestarian-budaya-indonesia-D9i>